

## Pendampingan Pola Asuh Bayi Tahap Usia 0-6 Bulan

Siti Choirul Dwi Astuti<sup>1</sup>, Rabia Zakaria<sup>2</sup>

Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Gorontalo<sup>1,2</sup>  
Sitichoirl13@yahoo.co.id<sup>1</sup>, Rabiasubarkah@gmail.com<sup>2</sup>

### *Abstract*

*Stunting can occur throughout the first 1000 days of a child's life. Stunting at Gorontalo Province in 2019 was 24%. One of the districts in the yellow zone in Gorontalo is Bone Bolango, with a stunting prevalence of 30%. Bone Bolango Regent Regulation Number 26 of 2020 stipulates the role of villages in stunting prevention by implementing the main target in the first 1000 days of life. The Government of Bone Bolango Regency has determined the locus of stunting villages as many as 27 villages, including Huntu Utara and South. The located in the South Bulango sub-district. This community service aims to support government programs in reducing stunting in children under five and implementing maternal and child health programs. This activity is carried out in counselling, lectures, discussions, consultations, and assistance to the people of North Huntu Village and South Huntu Village regarding parenting assistance to prevent stunting. The activity results show the growth and development of infants in the 0-6 month stage in North Huntu and South Huntu. The expected impact of the activity can be detected stunting at the age of 0-6 months so that early treatment can be carried out.*

**Keywords:** *Baby; Parenting; Stunting.*

### **Abstrak**

Stunting bisa terjadi selama 1000 hari pertama kehidupan anak. Stunting di Provinsi Gorontalo tahun 2019 sebesar 24%. Salah satu kabupaten yang masuk zona kuning di Gorontalo yaitu Bone Bolango dengan prevalensi stunting 30%. Peraturan Bupati Bone Bolango Nomor 26 Tahun 2020 menetapkan peran desa dalam pencegahan stunting dengan menerapkan sasaran utama pada 1000 hari pertama kehidupan. Pemerintah Kabupaten Bone Bolango telah menetapkan desa lokus stunting sebanyak 27 desa diantaranya Huntu Utara dan Huntu Selatan. Kedua desa tersebut berada di wilayah kecamatan Bulango Selatan. Pengabdian masyarakat ini bertujuan mendukung program pemerintah dalam menurunkan stunting pada anak balita serta menerapkan program kesehatan ibu dan anak. Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan, ceramah, diskusi, konsultasi dan pendampingan masyarakat Desa Huntu Utara dan Desa Huntu Selatan terkait pola asuh guna mencegah stunting. Hasil dari kegiatan menunjukkan terpantaunya pertumbuhan dan perkembangan bayi tahap usia 0-6 bulan di Huntu Utara dan Huntu Selatan. Dampak yang diharapkan dari kegiatan dapat terdeteksi stunting pada bayi usia 0-6 bulan sehingga dapat dilakukan penanggulangan dini.

**Kata Kunci:** **Bayi; Pola Asuh; Stunting.**

## A. PENDAHULUAN

Stunting disebabkan kondisi gagal tumbuh pada anak balita. Stunting terjadi karena dampak kekurangan gizi kronis selama 1000 hari pertama kehidupan anak (Subqi et al., 2021). Menurut *World Health Organisation* (WHO) Indonesia termasuk ke dalam negara ketiga dengan prevalensi tertinggi di regional Asia Tenggara (Purnamasari et al, 2020). Prevalensi stunting nasional turun 30,8% dari 37,2% tetapi angka ini masih diatas target WHO (kurang 20%). Salah satu target Indonesia pada tahun 2024 dibidang kesehatan menurunkan prevalensi stunting pada balita menjadi 14 % (Mulu et al, 2022). Untuk penanggulangan stunting salah satunya dengan penguatan monitoring dan evaluasi dituangkan dalam pokok rencana strategis kementerian kesehatan tahun 2020-2024 (Kementerian Kesehatan Indonesia, 2018).

Periode pada seribu hari pertama kehidupan (1000 HPK) menjadi keadaan paling menentukan sebagai awal terjadinya stunting dan mempunyai pengaruh kuat yang mendatangkan akibat tertentu jangka panjang hingga berulang dalam siklus kehidupan (Verma & Prasad, 2021). Kejadian stunting pada balita ditimbulkan oleh pola asuh ibu dan tingkat pemenuhan zat gizi balita yang tidak tercukupi.(Taib & Ismail, 2021) Pola asuh ibu dapat dibedakan menjadi dua, pola asuh pemberian makan dan pola asuh perawatan kesehatan dasar (Subqi et al, 2021). Program pendampingan 1000 hari pertama pada ibu hamil sepanjang kehamilannya, kelahiran bayi hingga bayi berusia 730 hari (Rahayu & Casnuri, 2020). Dalam hitungannya 1000 hari 270 hari dalam kandungan ditambah 2 kali 365 hari (2 tahun

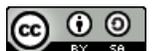
setelah kelahiran) (Purnamayanti & Utarini, 2018).

Angka stunting Provinsi Gorontalo tahun 2019 sebesar 24,0 persen, menurun signifikan dari tahun 2018 sebesar 31,4 persen. Kabupaten Bone Bolango merupakan kabuoaten yang masuk pada zona kuning atau berada dibawah angka 30% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018). Peraturan Bupati Bone Bolango Nomor 26 Tahun 2020 menetapkan peran desa dalam pencegahan stunting. Peran desa dalam pencegahan dan penurunan terintegrasi telah menetapkan sasaran utama intervensi pencegahan stunting 1000 hari pertama kehidupan. Tahun 2021 pemerintah Kabupataen Bone Bolango telah menetapkan desa lokus stunting sebanyak 27 desa diantaranya Desa Huntu Utara dan Huntu Selatan merupakan wilayah Kecamatan Bulango Selatan.

Pengabdian masyarakat ini dilakukan berbasis penelitian “Determinan Kejadian *Stunting* pada Balita Usia 24–59 Bulan” dimana variabel pola asuh merupakan varibel dominan yang mempengaruhi kejadian stunting. Pendampingan Pola Asuh pada 1000 awal kehidupan diharapkan dapat mencegah kejadian stunting di Desa Huntu Utara dan Huntu Selatan sebagai Desa Lokus Stunting.

## B. PELAKSAAAN DAN METODE

Sasaran peserta program kegiatan pengabdian masyarakat ini bayi usia 0-6 bulan sebanyak 40 orang. Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan berupa ceramah, diskusi, konsultasi dan pendampingan masyarakat Desa Huntu Utara dan Desa Huntu Selatan terkait pendampingan pola asuh pada 1000 hari



pertama kelahiran guna mencegah stunting. Program pengabdian masyarakat memiliki rangkaian mulai dari persiapan, pelaksanaan, monitoring hingga evaluasi.

Persiapan dilakukan dengan melakukan koordinasi dengan Kepala Puskesmas Bulango Selatan terkait pemilihan tempat dan teknis pelaksanaan sekaligus kesediaan memberikan materi dalam pelatihan kader dilanjutkan dengan koordinasi dengan bidan desa Huntu Utara dan Huntu Selatan terkait kerangka subjek sebagai sasaran serta mapping tempat sasaran. Kemudian dilanjutkan dengan koordinasi dengan kepala desa untuk teknis pelaksanaan.

Pelaksanaan dilakukan mulai dari menerapkan protokol kesehatan secara ketat mulai dengan membagikan masker dan handsanitizer untuk pencegahan penularan Covid-19 ibu yang memiliki bayi usai 0-6 bulan. Sebelum materi dibagikan kuesioner untuk mengukur pengetahuan ibu kemudian dilanjutkan pemberian materi tentang ASI eksklusif, manajemen laktasi dimasa pandemi, imunisasi, pemantauan tumbuh kembang serta sanitasi lingkungan (penggunaan jamban dan ketersediaan air bersih). Metode dalam pemberian materi dilakukan melalui ceramah, tanya jawab serta demonstrasi cara simulasi pertumbuhan dan perkembangan serta pengisian formulir.

Evaluasi melakukan pendampingan ibu yang mempunyai bayi usia 0-6 bulan selang bulan Juli sampai dengan Oktober 2021 untuk melakukan evaluasi dengan indikator pemeriksaan pada bayi menggunakan pengukuran antropometri tinggi badan menurut umur (TB/U) serta indikator hasil deteksi tumbuh kembang dengan tiga kategori. Jika mendapatkan centang untuk 9 atau 10 indikator menunjukkan bahwa perkembangan anak sesuai dengan usia yang dilambangkan

dengan huruf (S), jika n ya untuk 7 atau 8 indikator menunjukkan perkembangan anak meragukan yang dilambangkan dengan huruf (M) dan jika jumlah jawaban ya 6 atau kurang untuk indikator kemungkinan ada penyimpangan dalam perkembangan anak yang dilambangkan dengan huruf (P).

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan dimulai pada tanggal 12 Juli 2021 sampai dengan 30 Oktober 2021 dengan tetap memperhatikan prosedur protokol kesehatan. Kemudian dilanjutkan mengumpulkan data data primer diperoleh dengan menggunakan lembar observasi yang berisi tentang data umum serta hasil observasi antropometri. Kemudian dilanjutkan pengolahan data menggunakan SPSS, indikator hasil akan diolah dengan menggunakan uji statistik t-test.

Persiapan tanggal 12 Juli 2021 melakukan koordinasi dengan kepala desa terkait dengan latar belakang kegiatan dan tujuan melakukan pengabdian masyarakat dan telah disepakati untuk menggunakan balai Desa Huntu Selatan sebagai tempat pelaksanaan pemberian materi kepada ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan. Pada tahap ini kepala desa Huntu Utara dan Huntu Selatan sudah menandatangani surat pernyataan kesepatan yang menyatakan mendukung kegiatan dengan nomor DHU/074/VII/2021 dan DHS/373/VII/2021.



**Gambar 1.** Koordinasi dengan Kepala Desa Huntu Selatan

Pelaksanaan pada tanggal 15 Juli 2021 sebelum masuk ruangan menerapkan protokol kesehatan dan dilakukan pengukuran suhu dengan standing termometer.



**Gambar 2.** Pengecekan suhu tubuh dan penerapan protokol kesehatan

Sebelum pemberian materi dilakukan pengukuran pengetahuan ibu tentang materi pola asuh pada bayi usia 0-6 bulan menggunakan kuesioner dengan 30 pertanyaan dan didapatkan hasil 16 pengetahuan ibu masuk dalam kategori kurang, 5 masuk dalam kategori cukup dan 11 dalam kategori baik



**Gambar 3.** Pengisian kuesioner sebelum pemberian materi

Kemudian dilanjutkan penyampaian materi tentang tentang ASI eksklusif, manajemen laktasi dimasa pandemi,

imunisasi, pemantauan tumbuh kembang serta sanitasi lingkungan (penggunaan jamban dan ketersediaan air bersih) menggunakan powerpoint.



**Gambar 4.** Pemberian materi dengan powerpoint

Kemudian ditahap selanjutnya dilanjutkan dengan pemutaran video cara menstimulasi perkembangan bayi mulai dari motorik halus, motorik kasar, bahasa dan kemampuan sosialisasi. Setelah kegiatan pemberian materi diberikan lagi kuesioner yang sama dengan sebelum materi untuk mengukur perbedaan ibu sebelum dan sesudah pemberian materi. Hasilnya didapatkan pengetahuan ibu masuk kategori baik sejumlah 34 orang, pengetahuan cukup 5 orang dan 1 orang dengan kategori pengetahuan kurang.

Kegiatan pendampingan dimulai dengan memantau pemberian ASI eksklusif pada bayi, status imunisasi bayi serta pertumbuhan dan perkembangan bayi berdasarkan usia kemudian mencatatna di lembar observasi dan digunakan sebagai data primer.

Dari hasil observasi didapatkan hasil usia bayi yang didampingi saat pengabdian masyarakat paling muda 1 bulan dan paling tua 5 bulan dengan rata-rata usia bayi yang didampingi saat kegiatan pengabdian masyarakat yaitu usia 2 bulan. Jenis kelamin sebagian besar bayi yang didampingi dalam

pengabdian masyarakat ini 62,5% laki-laki. Sebagian besar bayi yang didampingi 57,5% tidak mendapatkan ASI eksklusif. Untuk status imunisasi bayi yang didampingi sudah semuanya mendapatkan imunisasi sesuai dengan usia dan sesuai jadwal yang ditentukan. Untuk perkembangan 62,5% bayi yang didampingi perkembangannya sudah sesuai dengan usianya. Untuk pertumbuhan menunjukkan hasil bahwa 85% berat badan bayi sudah sesuai dengan usianya, 75% panjang bayi sudah sesuai dengan usianya, 70% lingkaran kepala sudah sesuai dengan usianya dan 97,5% lingkaran lengan atas sudah sesuai dengan usianya.



**Gambar 5.** Penggunaan lembar observasi untuk memantau pola asuh

Evaluasi untuk melihat kelanjutan dari kegiatan dilakukan pendampingan dari rumah ke rumah ibu yang mempunyai bayi usia 0-6 bulan untuk memastikan ibu yang mendapatkan materi saat kegiatan menerapkan pola asuh yang benar pada bayi usia 0-6 bulan.



**Gambar 6.** Pendampingan Pola Asuh

Hasil observasi juga menunjukkan segala sesuatu yang diketahui ibu mengenai pola asuh mayoritas termasuk dalam kategori baik (87,5%). Hal ini dikarenakan tingkat pendidikan ibu rata-rata berpendidikan menengah. Tingkat pendidikan seseorang akan berdampak terhadap pengetahuan, sehingga jika seseorang mempunyai jenjang pendidikan semakin baik maka pengetahuannya juga semakin baik sama halnya kebalikannya apabila ada orang yang berpendidikan rendah akan menyebabkan rendahnya segala sesuatu yang diketahuinya (Iversen et al., 2021). Pengetahuan dapat dibentuk dari sesuatu yang pernah dialami, pemberitahuan diluar kegiatan resmi serupa dengan memahami isi dari apa yang tertulis serta media elektronik. Jadi segala sesuatu yang diketahui dapat timbul dari orang maupun benda. (Castro-Bedriñana et al., 2021).

Kemampuan seseorang untuk memperoleh kepandaian tentang sesuatu terjadi melewati runtutan peristiwa yang saling berhubungan. Satu diantara hal yang mempengaruhi pengetahuan antara lain pendidikan, dikarenakan pendidikan juga bertindak dalam rangkaian perubahan berkembangnya mental, sikap dan tingkah laku dalam belajar menerima segala informasi (Bridgman & von Fintel, 2022). Berdasarkan hasil observasi menunjukkan

bahwa perkembangan sebagian besar termasuk dalam kategori sesuai dengan usia 62,5%. Mayoritas tingkat pendidikan ibu yaitu menengah, sehingga tingkat pengetahuan ibu dinilai cukup dalam merangsang perkembangan. Hal lain yang mendukung pengetahuan ibu tentang perkembangan dikarenakan merupakan wilayah dengan jadwal Posyandu yang rutin dan memiliki kader yang aktif sehingga warga khususnya ibu-ibu aktif mendapat penyuluhan kesehatan yang salah satunya masalah perkembangan anak.

Hasil uji statistik tentang hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan dengan hasil nilai 0,012 ( $p < 0,05$ ) dari hasil penelitian ini didapatkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara hubungan pengetahuan ibu dengan perkembangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan perkembangan anak. Hal ini dapat diasumsikan bahwa ibu yang mempunyai pengetahuan yang baik maka anaknya akan berkembang normal. Kebalikannya jika ibu memiliki pengetahuan sedikit dapat menyebabkan ketidakmampuan ibu dalam merawat dan memantau perkembangan pada anak.

Kegiatan pendampingan ini berdampak dan memberikan manfaat kepada masyarakat khususnya kepada ibu yang mempunyai bayi usia 0-6 bulan bisa melakukan stimulasi perkembangan dengan benar dan bisa melakukan pemantauan pertumbuhan bayi secara mandiri.

#### D. PENUTUP

##### Simpulan

Pengabdian kepada masyarakat berupa pendampingan pola asuh pada tahap usia 0-6 bulan pada ibu yang mempunyai

bayi usia 0-6 bulan di desa Huntu Utara dan Huntu Selatan ini memberikan manfaat terpentanya pertumbuhan dan perkembangan bayi usia 0-6 bulan sehingga bayi yang beresiko stunting juga bisa terdeteksi secara dini sehingga bisa dilakukan penatalaksanaan yang tepat. Dari hasil kegiatan ini juga menunjukkan adanya hubungan pengetahuan ibu tentang pola asuh dengan pertumbuhan dan perkembangan bayi tahap usia 0-6 bulan. Selain itu dari kegiatan ini juga bisa terdeteksi faktor resiko pola asuh penyebab stunting sehingga bisa dilakukan pencegahan untuk terjadinya faktor resiko. Perlunya keberlanjutan kegiatan ini untuk pendampingan pola asuh sampai usia 2 tahun sehingga prevakansi stunting bisa mencapai target yang ditetapkan.

##### Saran

Bagi ibu yang mempunyai bayi usia 0-6 bulan untuk selalu mengikuti perkembangan pengetahuan tentang pola asuh dan bagi kepala desa untuk kegiatan pendampingan pola asuh usia 0-6 bulan ini dapat dilaksanakan secara rutin.

##### Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kami ucapkan kepada Direktur Poltekkes Kemenkes Gorontalo yang telah mendukung kegiatan ini dan juga sebagai penyedia tempat dan sebagai orang yang memobilisasi masyarakat dalam kegiatan ini Kepala Desa Huntu Utara dan Kepala Desa Huntu Selatan.

#### E. DAFTAR PUSTAKA

Bridgman, G., & von Fintel, D. (2022). Stunting, double orphanhood and unequal access to public services in democratic South Africa. *Economics and Human Biology*, 44, 101076.

This is an open access article under the CC-BY SA license



- Castro-Bedriñana, J., Chirinos-Peinado, D., & De La Cruz-Calderón, G. (2021). Predictive model of stunting in the Central Andean region of Peru based on socioeconomic and agri-food determinants. *Public Health in Practice*, 2(March).
- Iversen, P. O., Ngari, M., Westerberg, A. C., Muhoozi, G., & Atukunda, P. (2021). Child stunting concurrent with wasting or being overweight: A 6-y follow up of a randomized maternal education trial in Uganda. *Nutrition*, 89, 111281.
- Kementerian Kesehatan Indonesia. (2018). Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2015-2019. *Kementerian Kesehatan RI*, 248.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Laporan Nasional RISKESDAS 2018. *Kemntrian Kesehatan RI*, 3, 1–582. <https://dinkes.kalbarprov.go.id/wp-content/uploads/2019/03/Laporan-Riskesdas-2018-Nasional.pdf>.
- Mulu, N., Mohammed, B., Woldie, H., & Shitu, K. (2022). Determinants of stunting and wasting in street children in Northwest Ethiopia: A community-based study. *Nutrition*, 94, 111532.
- Purnamasari, H., Shaluhiyah, Z., Kusumawati, A., Fakultas, M., Masyarakat, K., Diponegoro, U., Pengajar, S., Sarjana, P., Kesehatan, I., & Universitas, M. (2020). Pelatihan Kader Posyandu Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Margadana Dan Puskesmas Tegal Selatan Kota Tegal. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 8(3), 432–439.
- Purnamayanti, D., & Utarini, E. (2018). Pemantauan 1000 Hari Pertama Kehidupan Dalam Rangka Pencegahan Stunting Melalui Pelatihan Kader Kesehatan di Desa Menemeng Wilayah Kerja Puskesmas Bagu Kecamatan Pringgarata Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal Midwifery Update (MU)*, 1(2), 50–60. <http://jurnalmu.poltekkes-mataram.ac.id/index.php/jurnalmu>.
- Rahayu, P. P., & Casnuri. (2020). Perbedaan Risiko Stunting Berdasarkan Jenis Kelamin. *Seminar Nasional UNRIYO*, 135–139.
- Subqi, I., Hasan, S., & Riani, E. (2021). Peran Lptp Melalui Pendekatan Agama Dan Multisektor Dalam Penanganan Penurunan Angka Stunting Di Desa Pagarejo Wonosobo. *Jurnal Al-Ijtimaayah*, 7(1), 111.
- Taib, W. R. W., & Ismail, I. (2021). Evidence of stunting genes in Asian countries: A review. *Meta Gene*, 30(June), 100970.
- Verma, P., & Prasad, J. B. (2021). Stunting, wasting and underweight as indicators of under-nutrition in under five children from developing Countries: A systematic review. *Diabetes and Metabolic Syndrome: Clinical Research and Reviews*, 15(5), 102243.